

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Periode dalam pengamatan ini adalah tahun 2015-2017, perusahaan yang diambil sampelnya adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara berturut-turut selama periode pengamatan dan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang masuk dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan, tahap proses pemilihan sampel disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	30
2	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2015-2017.	(14)
3	Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan triwulanan selama periode pengamatan	(1)
4	Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang memiliki ekuitas negative	(0)
5	Menggunakan rupiah	(1)
Jumlah data diolah (14 perusahaan x 3 tahun x 4 triwulan)		168

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini 14 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang memiliki kriteria, diantaranya adalah :

Tabel 4.2
DATA SAMPEL PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX
PERIODE 2015-2017

No	Perusahaan	Kode
1	PT Adaroenergy Tbk	ADRO
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	PT Astra International Tbk	ASII
4	PT Bumi SerpongDamai Tbk	BSDE
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
8	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
9	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Tbk	LSIP
10	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
11	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
12	PT Summareco Agung Tbk	SMRA
13	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
14	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber: www.idx.co.id, 2018

4.2 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengelola data dan hasil suatu penelitian menjadi suatu informasi yang digunakan untuk proses pengambilan suatu kesimpulan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumenter, yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang diteliti yaitu *Jakarta Islamic Index*. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji pengaruh secara simultan (uji F) dan uji pengaruh secara parsial (uji t) serta pembahasan. Analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel pengamatan diantaranya harga saham, likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi. Berikut adalah hasil dalam penelitian ini :

Tabel 4.3
HASIL DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Rata-rata Tren
Harga_Saham	168	525	15275	4289.8810	3485.94389	-17,82
CR	168	104.82	696.71	229.9774	120.56631	3.26
DER	168	19.59	284.52	90.4155	53.53275	-0.58
EPS	168	11,67	762	124.0178	114.71109	12.48
Inflasi	168	-.43	1.40	.8217	.49797	0.11
Valid N (listwise)	168					

Sumber : Data diolah dengan SPSS, lampiran 6

1. Harga Saham

Harga saham adalah lembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli harga saham (Brigham & Houston, 2010:7). Harga saham yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*).

Berdasarkan tabel diatas rata-rata harga saham dari perusahaan *jakarta islamic index* yang menjadi sampel penelitian ini. Sampel penelitian tersebut dapat diketahui rata-rata tren sebesar -17,82 yang artinya bahwa harga saham cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata dari keseluruhan

perusahaan adalah Rp 4289,8810 lebih kecil dari standart deviasi Rp 3485,94389 menandakan bahwa rata-rata data perusahaan *jakarta islamic index* bersifat heterogen. Namun nilai harga saham tertinggi sebesar Rp 15.275 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016 triwulan I menandakan bahwa minat pasar dan minat investor pada saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sangat tinggi sehingga mengakibatkan harga saham meningkat. Nilai harga saham terendah sebesar Rp 525 pada PT Adaroenergy Tbk tahun 2015 triwulan IV menandakan bahwa permintaan pasar dan minat investor pada saham PT Adaroenergy Tbk rendah sehingga mengakibatkan harga saham menjadi rendah.

2. Likuiditas (CR)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Salah satu pengukuran likuiditas (CR).

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa likuiditas (CR) selama periode penelitian dapat diketahui rata-rata tren sebesar 3.26 yang artinya bahwa likuiditas (CR) cenderung mengalami kenaikan. Nilai rata-rata dari seluruh perusahaan adalah sebesar 229.9774 menandakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo sangat baik, karena nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan angka yang positif. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 696.71 terjadi pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2015 triwulan III. Hal ini menandakan bahwa

kemampuan perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk dalam memenuhi kewajiban hutang yang akan jatuh tempoh yang dimiliki tergolong tinggi sehingga calon investor berminat menginvestasikan modalnya. Nilai *Current Ratio* (CR) terendah sebesar 104.82 terjadi pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017 triwulan IV menandakan bahwa kemampuan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempoh cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

3. Solvabilitas (DER)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Salah satu pengukuran solvabilitas (DER).

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa solvabilitas (DER) selama periode penelitian dapat diketahui rata-rata tren sebesar -0.58 yang artinya bahwa solvabilitas (DER) cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata dari seluruh perusahaan adalah sebesar 90.4155 menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya cenderung tinggi, karena rata-rata total ekuitas perusahaan yang terdaftar di JII lebih tinggi dari total hutangnya.. Nilai *Debt To Equity* (DER) tertinggi sebesar 284.52 terjadi pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016 triwulan III karena industri konstruksi terkena masalah, emiten-emiten industri konstruksi merangkak naik setelah mengerjakan sejumlah

proyek yang dicanangkan pemerintah. Sehingga emiten konstruksi harus menambah jumlah utang untuk membiayai proyek yang sedang dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kecenderungan untuk berhutang, karena selisih total ekuitas dengan total hutang lebih tinggi, sehingga perusahaan ini beresiko tinggi mengalami kerugian karena beban bunga dan angsuran secara periodik yang harus dibayarkan oleh perusahaan tergolong tinggi. Nilai *Debt To Equity* (DER) terendah sebesar 19.59 terjadi pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 triwulan IV menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam pemanfaatan modal sendiri untuk menjamin hutang secara keseluruhan cenderung sangat baik, dan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di JII perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lainnya di JII. Hal ini dikarenakan total ekuitas lebih besar dari pada total hutang yang harus dibayar oleh perusahaan

4. Profitabilitas (EPS)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu pengukuran profitabilitas (EPS).

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) selama periode penelitian dapat diketahui rata-rata tren sebesar 12.48 yang artinya bahwa profitabilitas (EPS) cenderung mengalami kenaikan. Nilai rata-rata dari seluruh perusahaan adalah sebesar 124.0178. Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi sebesar 762 terjadi pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 triwulan IV menandakan bahwa kemampuan

perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba perusahaan yang dibagikan ke pada investor tinggi dibandingkan perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah sebesar 11,67 terjadi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016 triwulan II. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba perusahaan yang dibagikan ke pada investor rendah dibandingkan perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

5. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari website Bank Indonesia dalam satuan persen.

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan rata-rata tren sebesar 0.11 persen yang artinya bahwa inflasi cenderung mengalami kenaikan. rata-rata inflasi selama periode penelitian sebesar 0,8217. Nilai inflasi tertinggi sebesar 1.40 persen terjadi pada tahun 2015 triwulan II. Nilai inflasi yang tinggi karena harga cabai dan bawang merah melonjak dan momen hari raya yang memicu peningkatan permintaan, turut menaikkan harga daging dan telur ayam sekitar masing- masing 6,2 persen dan 9,17 persen. Serta kenaikan tarif angkutan udara yang naik 10,3 persen yang mengakibatkan meningkatnya arus penumpang selama hari raya. Nilai inflasi terendah sebesar negatif 0,43 terjadi pada tahun 2015 triwulan I. Nilai inflasi rendah karena harga

komoditas pangan global yang sedang turun yaitu dengan mengurangi tekanan pada komoditas pangan yang diimpor, seperti kedelai dan pengendalian harga pangan yang baik.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi norma. Model regresi ini dapat digunakan jika memenuhi syarat untuk menggunakan asumsi klasik. Diperlukan memenuhi syarat uji asumsi klasik sebelum menggunakan model regresi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS, untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah tabel analisis uji normalitas, sebagai berikut :

Tabel 4.4
HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2159.11315
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1.217 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Hasil output SPSS menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,104. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Berikut ini adalah tabel analisis hasil uji multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 4.5
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS
COEFFICIENTSA

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4477.884	711.382		
	CR	-5.470	1.624	.746	1.341
	DER	-4.331	3.450	.839	1.192
	EPS	16.601	1.342	.759	1.318
	Inflasi	-733.838	343.515	.977	1.023

Sumber : lampiran 6, data diolah

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada nilai tolerance variabel independent yang menunjukkan nilai $< 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independent atau tidak terjadi multikorelasi. Selanjutnya pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel independent dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka menunjukkan adanya gejala autokorelasi dan model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut ini adalah tabel analisis hasil uji autokorelasi, sebagai berikut :

Tabel 4.6
HASIL UJI AUTOKORELASI
MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.607	2185.44477	1.137

Sumber : lampiran 6, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS pada tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin-Watson Test dengan signifikansi 5 persen adalah sebagai berikut :

- 1). Nilai Durbin Watson (D) = 1.137
- 2). Nilai Durbin Watson (DL) = 1.6599
- 3). Nilai Durbin Watson (DU) = 1.7808

Berdasarkan diketahui hasil dari perhitungan Durbin-Watson berdasarkan rumus tersebut :

- 1). $0 < D < DL = 0 < 1.137 < 1.6599$, maka keputusannya diterima
- 2). $DL \leq D \leq DU = 1.6599 \geq 1.137 \leq 1.7808$, maka terdapat autokorelasi positif
- 3). $(4-DL) < D < 4 = 2.3401 > 1.137 < 4$, maka keputusannya diterima
- 4). $(4-DU) \leq D \leq (4-DL) = 2.2192 \geq 1.137 \leq 2.3401$, maka terdapat korelasi

negatif

5). $DU < D < 4 - DU = 1.7808 > 1.137 < 2.2192$, maka keputusan ditolak

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat korelasi negatif antara kesalahan pengganggu periode sekarang dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel analisis hasil uji heteroskedastisitas, sebagai berikut :

Tabel 4.7
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2523.612	426.198		5.921	.000
CR	-1.741	.973	-.144	-1.789	.075
DER	-6.271	2.067	-.231	-3.034	.003
EPS	2.925	.804	.291	3.639	.000
Inflasi	-398.884	205.804	-.137	-1.938	.054

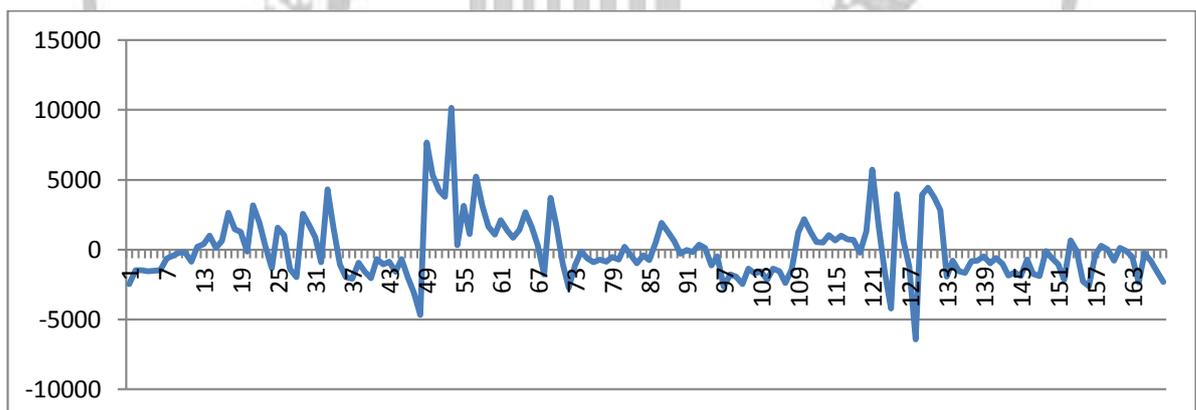
Sumber : lampiran 6, data diolah

1. Pada tabel 4.7 indikator *Current Ratio* menunjukkan bahwa tidak terjadi indikasi adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi indikasi homoskedastisitas karena indikator *Current Ratio* mempunyai nilai

signifikansi $0,075 > 0,05$.

2. Pada tabel 4.7 indikator *Debt To Equity* menunjukkan bahwa terjadi indikasi adanya heteroskedastisitas atau terjadi indikasi homoskedastisitas karena indikator *Debt To Equity* mempunyai nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.
3. Pada tabel 4.7 indikator *Earning Per Share* menunjukkan bahwa terjadi Indikasi adanya heteroskedastisitas atau terjadi indikasi homoskedastisitas Karena indikator *Earning Per Share* mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Pada tabel 4.7 indikator inflasi menunjukkan bahwa tidak terjadi indikasi adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi indikasi homoskedastisitas karena indikator inflasi mempunyai nilai signifikansi $0,054 > 0,05$.

Gambar 4.1
GRAFIK HASIL UJI UNSTANDARDIZED RESIDUAL



Sumber : data diolah

Tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi indikasi homoskedastisitas karena krisis kurva tidak membesar keatas dan grafik tidak memiliki pola tertentu sehingga masih tergolong wajar.

4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang diantaranya likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi terhadap harga saham. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan output SPSS 16 :

Tabel 4.8
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4477.884	711.382		6.295	.000
	CR	-5.470	1.624	-.189	-3.368	.001
	DER	-4.331	3.450	-.066	-1.255	.211
	EPS	16.601	1.342	.689	12.374	.000
	Inflasi	-733.838	343.515	-.105	-2.136	.034

Sumber : lampiran 6, data diolah

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda yang dapat disusun menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = 4477.884 - 5.470 \text{ CR} - 4.331 \text{ DER} + 16.601 \text{ EPS} - 733.838 \text{ Inflasi} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4477.884 menunjukkan setiap kenaikan CR, DER, EPS dan inflasi bersifat konstan, maka harga saham sebesar 4477.884.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar -5.470 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* satu persen maka akan menyebabkan penurunan

harga saham sebesar 5.470 dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan inflasi bersifat konstan.

3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -4.331 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu persen maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 4.331 dengan asumsi bahwa *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan inflasi bersifat konstan.
4. Nilai koefisien *Earning Per Share* sebesar 16.601 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* satu persen maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 16.601 dengan asumsi bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan inflasi bersifat konstan.
5. Nilai koefisien inflasi sebesar -733.838 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi satu persen maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 733.838 dengan asumsi bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* bersifat konstan.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas diantaranya likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 24 :

1. Uji F

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara

simultan berpengaruh terhadap harga saham..

Tabel 4.9
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
1 Regression	1251986.967	4	31278974.273	2.37	65.473	.000 ^a
Residual	777999.531	163	4776168.839			
Total	2029986.498	167				

Sumber : lampiran 6, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat hasil perhitungan F_{hit} sebesar $65.473 > F_{tabel}$ sebesar 2,37 dan tingkat signifikan = $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa H_1 diterima dimana likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi ialah nol (0) atau satu (1). Berikut hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4.10
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.607	2185.44477

Sumber : lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa (R^2) pada penelitian ini

sebesar 61.6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi terhadap harga saham sebesar 61.6%. sedangkan sisannya 38.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4.11
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI PARTIAL (r^2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Partial
1 (Constant)	4477.884	711.382		6.295	.000	
CR	-5.470	1.624	-.189	-3.368	.001	-.255
DER	-4.331	3.450	-.066	-1.255	.211	-.098
EPS	16.601	1.342	.689	12.374	.000	.696
Inflasi	-733.838	343.515	-.105	-2.136	.034	-.165

Sumber : lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 maka akan dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi partial (r^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Likuiditas (*Current Ratio*)

r^2 (CR) = $-0.255^2 = 0,0650$, artinya kontribusi likuiditas (CR) dalam mempengaruhi harga saham sebesar 6,50 persen.

2. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

r^2 (DER) = $-0.098^2 = 0,0960$, artinya kontribusi solvabilitas (DER) dalam mempengaruhi harga saham sebesar 9,60 persen.

3. Profitabilitas (*Earning Per Share*)

r^2 (EPS) = $0.696^2 = 0,4844$, artinya kontribusi profitabilitas (EPS) dalam

mempengaruhi harga saham sebesar 48,44 persen.

4. Inflasi

r^2 (Inflasi) = $-0.165^2 = 0,0272$, artinya kontribusi inflasi dalam mempengaruhi harga saham sebesar 2,72 persen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel independen lainnya

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Tabel 4.12
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		thitung	ttabel	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4477.884	711.382	6.295		.000
CR	-5.470	1.624	-3.368	±1.960	.001
DER	-4.331	3.450	-1.255	±1.960	.211
EPS	16.601	1.342	12.374	1.645	.000
Inflasi	-733.838	343.515	-2.136	±1.960	.034

Sumber : lampiran 6, data diolah

a. Uji t untuk likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 4.12 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $-3.368 < t_{tabel}$ sebesar ± 1.960 dan tingkat signifikan sebesar $0.001 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya *Current Ratio* secara parsial negatif dan signifikan berpengaruh pada harga saham.

b. Uji t untuk solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 4.12 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $-1.255 \geq t_{tabel}$ sebesar ± 1.960 dan tingkat signifikan sebesar $0.211 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya *Debt To Equity* secara parsial negatif dan tidak signifikan berpengaruh pada harga saham.

c. Uji t untuk profitabilitas (*Earning Per Share*)

Tabel 4.12 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $12.374 > t_{tabel}$ sebesar 1.645 dan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya *Earning Per Share* secara parsial positif dan signifikan berpengaruh pada harga saham.

d. Uji t untuk inflasi

Tabel 4.12 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $-2.136 < t_{tabel}$ sebesar ± 1.960 dan tingkat signifikan sebesar $0.034 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya inflasi secara parsial berpengaruh negatif pada harga saham.

4.2.5. Pembahasan

Tabel 4.13

KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
Likuiditas (CR)	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
Solvabilitas (DER)	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
Profitabilitas (EPS)	Positif	Positif	Sesuai
Inflasi	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber: Pengolaan dari hasil SPSS

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham pada

sebagian sampel penelitian perusahaan *jakarta islamic index* mengalami penurunan, dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 17,82 persen. Hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS 24,0 *for windows*, sehingga dapat diberikan kesimpulan persamaan regresi dengan berhubungan secara teori koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu ditunjukkan melalui tabel diatas.

1. Hasil analisis regresi linier berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang digunakan penelitian ini memiliki nilai koefisiennya sesuai dengan teori diantaranya likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS), dan inflasi. Pembahasan hasil dari nilai koefisien regresi linier berganda pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut ini:

a) Likuiditas terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 5.470 terhadap harga saham yang artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan harga saham. Hubungan negatif karena semakin tinggi *current ratio* akan berakibat menurunnya harga saham. *Current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar

utang lancarnya. Sedangkan *current ratio* yang rendah akan berakibat pada meningkatnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan karena perusahaan mampu menggunakan dana perusahaan sehingga laba yang di dapat semakin tinggi. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar 17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Berbeda hasil penelitian Riris Novitasari (2017) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

b) Solvabilitas terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa solvabilitas (DER) memiliki koefisien regresi sebesar negatif 4.331, artinya terjadi hubungan negatif antara *debt to equity* dengan harga saham. Semakin tinggi hutang tidak bagus bagi perusahaan jika perbandingan melebihi kemampuan dalam membayar hutang. Sehingga angka *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan sinyal yang berupa kabar buruk karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak resiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan

dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar 17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017), Eva Dwi Astutik, Surachman & Djazuli Athiem (2014) dan Riris Novitasari (2017) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berbeda hasil penelitian Budhi Suparningsih (2017) dan Sitti Muarniati (2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif signifikan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

c) Profitabilitas terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa profitabilitas (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 16.601, artinya terjadi hubungan positif antara *earning per share* dengan harga saham. Semakin besar *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan maka prospek perusahaan lebih baik dan pendapatan perusahaan akan semakin tinggi. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba per saham yang baik. Pencapaian laba per saham yang besar akan menjadi gambaran bagi para investor dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Kondisi ini menjadi sinyal yang positif bagi para investor. Sehingga investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.

Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar 17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

d) Inflasi terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa profitabilitas (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar negatif 733.838, artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan harga saham. Kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Inflasi menyebabkan biaya modal semakin tinggi sehingga akan mendorong bunga kredit. Kenaikan akan memberikan dampak pada penurunan pendapatan dan biaya pinjaman semakin naik. Daya beli masyarakat akan menurun sehingga laba yang diperoleh juga akan berpengaruh. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar 17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba

bersih lebih kecil daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan (2016) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

a. Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* dengan periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hasil dari analisis besarnya koefisien determinansi yaitu 0.616. kejadian ini artinya adanya perubahan yang terjadi pada variabel terikat yaitu harga saham sebesar 61,6 persen yang disebabkan oleh variabel bebas diantaranya likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan, sedangkan sisanya 38.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* adalah diterima.

b. Hasil Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas penelitian diantaranya likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi terdapat variabel yang memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

1. Likuiditas (CR)

Likuiditas (CR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dapat diketahui melalui t_{hitung} sebesar negatif 3.368, nilai koefisien sebesar negatif 5.470 serta dari nilai sig sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 artinya signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berbeda hasil penelitian Riris Novitasari (2017) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

yang terdaftar di *jakarta islamic index*..

2. Solvabilitas (DER)

Solvabilitas (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (DER) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* dapat diketahui melalui t_{hitung} sebesar negatif 1.255, nilai koefisien sebesar negatif 4.331 serta dari nilai sig sebesar 0,211 yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* dengan periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017), Eva Dwi Astutik, Surachman & Djazuli Athiem (2014) dan Riris Novitasari (2017) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Berbeda hasil penelitian Budhi Suparningsih (2017) dan Sitti Muarniati (2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif signifikan pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

3. Profitabilitas (EPS)

Profitabilitas (EPS) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (EPS) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dapat diketahui melalui t_{hitung} sebesar 12.374, nilai koefisien sebesar 16.601 serta dari nilai sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 artinya signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

4. Inflasi

Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* dapat diketahui melalui t_{hitung} sebesar negatif 2.136, nilai koefisien sebesar negatif 733.838 serta dari nilai sig sebesar 0,034 yang kurang dari 0,05 artinya signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* dengan periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan (2016) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

2. Pengaruh variabel bebas yang dominan

Variabel bebas yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS), dan inflasi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah profitabilitas karena memiliki nilai koefisien determinansi parsial (r^2) sebesar 48,44 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinansi variabel bebas lainnya.